

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an bersifat terbuka dan luas. Pemahaman akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua doktrin penafsiran dan pemahaman Al-Qur'an dapat diterapkan sepanjang zaman. Karena bahasa Al-Qur'an bersifat budaya lokal, maka reinterpretasi terhadap Al-Qur'an akan terus terjadi guna mengungkap ajaran yang terkandung di dalamnya. Hal inilah yang mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kitab yang “*shahih likulli zaman wa makan*”, artinya Al-Qur'an dapat diterima dimanapun dan kapanpun¹.

Untuk menjelajah makna universal dalam Al-Qur'an, perkembangan ilmu penafsiran sangatlah dibutuhkan. Salah satu perkembangan ilmu tersebut di abad modern ini adalah pendekatan ilmu semiotika. Semiotika merupakan pendekatan ilmu yang mengkaji tentang sistem tanda²³⁴ yang diyakini memiliki arti yang lebih mendalam dari sekedar tanda yang tertulis. Dalam kaca semiotika, sekumpulan huruf-huruf dalam ayat Al-Qur'an merupakan sistem dasar yang disebut dengan tanda pertama. Tidak hanya itu, seluruh unsur yang menghubungkan ayat Al-Qur'an menjadi struktur yang saling berkaitan juga termasuk tanda dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa wujud Al-Qur'an merupakan tanda yang didalamnya terdapat pesan-

¹ Zahwa Amaly Fiddaraini and Muhammad Ariffur Rohman, Penafsiran Terma Nun, Al-Qalam, Dan Yasthurun Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotik), *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2.2 (2020), p. 122.

² Dony Burhan Noor Hasan, Kajian Semiotika Dalam Penafsiran Al-Qur'an, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1.2 (2016), p. 550.

³ Firdaus, Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-'Ashr (Kajian Semiotika Al-Qur'an), *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1.1 (2022), p. 2.

⁴ Nurul Musyafa'ah and Aya Mamlu'ah, Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Terhadap Kerukunan Sosial Dalam Budaya Makan Setelah Khataman Al-Qur'an Pada Kelompok Tahfidz Di Bojonegoro, *Jurnal Mu'allim*, 4.1 (2022), 5 (p. 5).

pesan Allah SWT untuk disampaikan pada manusia⁵. Ustadz Amin Al-Khulli mengatakan bahwa dalam sejarah agung turunnya kitab suci umat Islam kepada Nabi Rasulullah dengan menggunakan bahasa Arab. Sementara bahasa Arab merupakan tanda kekuasaan Allah atas wahyu-Nya. Oleh karena itu sebagai sebuah tanda dan simbol sangat memungkinkan untuk Al-Qur'an dikaji dan dijabarkan maknanya menggunakan pendekatan semiotika⁶.

Dalam mengetahui makna terhadap ayat Al-Qur'an, terdapat banyak pemahaman dari berbagai ulama, baik yang sejalan maupun bertentangan, salah satunya pemahaman tentang ayat perempuan. Al-Qur'an menyebutkan perempuan dengan berbagai kata yang berbeda dalam bahasa Arab. Kata tersebut ada yang ditujukan khusus untuk menyebutkan perempuan secara umum, dan ada juga yang berkaitan dengan status, fungsi, karakter dan sifat perempuan⁷. Kadang kesalah pahaman tersebut dijadikan tembok penghalang bagi perempuan untuk berkembang. Salah satu term tersebut contohnya adalah frasa *An-Nisā'* yang terdapat pada surat An-Nisā' ayat 34⁸. Dalam konteks politik atau kehidupan sosial ayat ini selalu dijadikan landasan untuk menyatakan bahwa perempuan tidak boleh berkiprah dalam ranah pemerintahan bahkan tidak bisa menjadi seorang pemimpin. Perlakuan diskriminatif terhadap perempuan masih sering terjadi.

Dalam Islam, perempuan dibahas secara detail, hal itu menandakan bahwa Allah telah memuliakan perempuan sejak Al-Qur'an diturunkan. Dalam hal ini Kesetaraan gender dalam Islam diperbolehkan, dengan syarat harus bisa membedakan antara kesetaraan dengan kodrat atau kewajiban sebagai perempuan. Allah SWT telah menjelaskan dalam sumber hukum

⁵ Firdaus, *Konsep Manajemen Waktu*,, p. 2.

⁶ Hasan, *Kajian Semiotika*,, p. 550.

⁷ Andi Fitriani Djollong, *Al Mar'Ah Dalam Al-Qur'an, Istiqra'*, VI.1 (2018), p. 52.

⁸ Dibawah ini merupakan potongan surat An-Nisā' ayat 34 *الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ*

بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ

Islam seperti Al-Qur'an dan hadits bahwa Islam bukanlah agama yang diskriminatif terhadap perempuan, justru Allah memuliakan perempuan dalam Al-Qur'an seperti terdapat dalam surat An-Nisā' dan Maryam yang didalamnya membicarakan khusus perempuan. Allah SWT telah menjelaskan dalam surat Al- Hujurat ayat 13 bahwa semua manusia sama dan setara dihadapan Allah SWT, yang membedakan hanyalah porsi keimanan dan ketaqwaan.

Pemahaman mengenai interpretasi pemahaman teks sering kali berbeda, hal ini dikarenakan oleh faktor teologis dari masing-masing pendapat⁹. Untuk memahami makna *Al-Nisā'*, *Al-Mar'ah*, dan dalam Al-Qur'an, Anda harus memahami teks mengenai maknanya terlebih dahulu, lalu menelusuri maknanya melalui penafsiran Al-Qur'an dan Sunnah¹⁰. Dalam penelitian ini yang akan penulis bahas adalah sistem kode dan teks ayat. Dengan demikian penelitian ini mendeskripsikan pemahaman atau penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan sistem kebahasaan, atau dalam bahasa ilmiahnya adalah sistem linguistik.

Dalam hal ini mengkaji ulang teks terhadap ayat Al-Qur'an menjadi peluang bagi semiotika untuk berperan. Menurut penulis hal ini menjadi sesuatu yang harus dikaji kembali, agar teks dan interpretasi Al-Qur'an dapat selaras, sehingga subjektivitas terhadap makna ayat dapat terhindari. Untuk itu penelitian yang dilakukan penulis dengan judul **“Relasi Makna *An-Nisā'*, *Al-Mar'ah* dan *Al-Unsa* (Kajian Atas Semiotika Linguistik Roman Jakobson)”** menjadi sesuatu yang baru untuk dikaji, sehingga pemahaman terhadap makna ayat dapat diselaraskan dengan penafsiran Al-Qur'an.

⁹ Abdullah Mu'afa, Pendekatan Linguistik Dalam Penafsiran Al-Qur'an: Upaya Menjernihkan Konsep Linguistik Sebagai Teori Dan Metode, 7.2006 (1945), p. 214.

¹⁰ M. Yaser Arafat, *'Kritik Wacana Tafsir,,,* p. 78.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis deskripsikan di atas, maka penelitian ini hanya akan dirumuskan dalam beberapa bentuk pertanyaan, agar permasalahan yang dibahas tidak meluas, sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan semiotika dalam penafsiran Al-Qur'an?
2. Bagaimana makna *An-Nisā'*, *Al-Mar'ah* dan *Al-Unsa* dalam Al-Qur'an ?
3. Bagaimana penerapan teori semiotika linguistik Roman Jakobson terhadap makna *An-Nisā'*, *Al-Mar'ah* dan *Al-Unsa* dan relasinya dalam konteks kekinian?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan beberapa rumusan masalah diatas, maka penelitian setidaknya memiliki dua tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui perkembangan semiotika dalam penafsiran Al-Qur'an.
2. Untuk menjelaskan makna *An-Nisā'*, *Al-Mar'ah* dan *Al-Unsa* dalam Al-Qur'an.
3. Untuk menerapkan teori semiotika linguistik Roman Jakobson terhadap makna *An-Nisā'*, *Al-Mar'ah* dan *Al-Unsa* dan relasinya dalam konteks kekinian.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menggunakan sejumlah publikasi penelitian sebelumnya sebagai sumber informasi untuk pembuatan skripsi dan menjadi perbandingan dengan penelitian yang akan dibuat. Penulis menggunakan tesis, skripsi dan jurnal untuk memperoleh informasi sebelumnya terkait objek yang akan diteliti. Berikut ini adalah tinjauan literatur yang penulis gunakan:

1. Skripsi Eva Rahmawati dengan judul “Ragam Makna Perempuan Dalam Al-Qur’an Perspektif Semiotika” Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2023. Dalam penelitian ini memiliki pembahasan yang sama yaitu makna perempuan dalam Al-Qur’an yang terfokus pada kata *An-Nisā’*, *Al-mar’ah* dan *Al-Unsa* dan ditafsirkan menggunakan pendekatan semiotika. Namun perbedaannya terletak pada teori semiotika. Pada Skripsi Eva Rahmawati ini, beliau menggunakan teori semiotika dalam penafsiran al-Qur’an yang dianalisis dengan pembacaan secara heuristik dan pembacaan retroaktif, sedangkan skripsi yang penulis buat terfokus pada semiotika linguistik Roman Jakobson yang lebih menekankan terhadap makna kata dan segi bahasa.
2. “Pemaknaan Istilah Perempuan Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Terhadap Penafsiran Fakhrudin Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatihul Gaib)” skripsi yang ditulis Rosdiyana Agestin dari Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon tahun 2021, membahas topik yang sama dengan topik skripsi yang akan dibuat oleh penulis. Namun terdapat dua titik perbedaan, pertama, penelitian ini menggunakan kajian semantik Toshihiko Izutsu untuk menggali makna perempuan, sedangkan penulis menggunakan kajian semiotika linguistik Roman Jakobson. Kedua, sumber penelitian pada skripsi ini menggunakan tafsir Fakhrudin Ar-Razi yakni Tafsir Mafatihul Gaib, sedangkan penulis menggunakan Tafsir dari berbagai aspek, agar pembahasannya lebih luas sehingga dapat melihat makna *An-Nisā’*, *Al-mar’ah* dan *Al-Unsa* dari berbagai arah.
3. Artikel Ayu Winda Puspitasari dan Muh. Nashirudin UIN Raden Mas Said Surakarta, dengan judul Term Perempuan dalam Al-Qur’an (Tinjauan Study Pustaka) tahun 2022. Skripsi ini terfokus pada pendekatan semantik dalam menafsirkan Al-Qur’an dan menggunakan

riset kepustakaan murni, sehingga dalam artikel ini memuat beberapa pendapat dari beberapa kitab, sedangkan penelitian yang penulis buat terfokus pada semiotika linguistik Roman Jakobson dalam penafsiran makna *An-Nisā'*, *Al-mar'ah* dan *Al-Unṣa*. Persamaan diantara keduanya adalah membahas tentang penyebutan perempuan dalam Al-Qur'an, sehingga artikel Ayu Winda Puspitasari dan Muh. Nashirudin ini penulis jadikan landasan atau acuan dalam penulisan skripsi.

E. Kerangka Teori

Kata *An-Nisā'*, *Al-mar'ah* dan *Al-Unṣa* merupakan term dari istilah perempuan. Ditinjau dari beberapa ayat, kata *An-Nisā'* merupakan bentuk jamak dari kata *imra'ah*. Dalam buku *Al-Qur'an baina Lughah wa al Waqi'* menjelaskan bahwa ada beberapa kemungkinan dan faktor dari kata النساء sebagai bentuk jamak dari kata امرأة. Ini berkaitan dengan masyarakat Arab yang memiliki sistem peraturan yang ketat, terutama dalam masalah gender¹¹. Kata النساء memiliki makna yang sama dengan امرأة yakni ditujukan kepada isteri-isteri atau perempuan yang sudah menikah, tidak pernah dimaknai sebagai perempuan dibawah umur¹².

Kata امرأة atau المرأة memiliki arti istri atau seseorang yang sudah menikah, lalu dua ayat lainnya menunjukkan pada seorang gadis dan tiga ayat lainnya memaknai wanita secara umum, baik yang sudah menikah, janda ataupun gadis¹³. Sedangkan kata انث terdiri dari huruf *hamzah* (ء), *nun* (ن) dan *tsha* (ث) yang memiliki arti lembut, lembek, lemah dan lunak. Dari kata

¹¹ Habib, Semantik Kata Nisa Dalam Al-Quran, *Hermeunetik*, 8.1 (2014), p. 171.

¹² Nurbaeti, *Menelusuri Konsep Gender Dalam Al- Qur'an*, 11.2 (2018), p. 265.

¹³ Djollong, *Al Mar'Ah Dalam Al-Qur'an*,, p. 52.

tersebut terbentuk menjadi *Al-Unsa* (انث). Secara esensial makna انث merujuk pada perempuan secara biologis, sehingga hewan betina pun bisa disebut *Al-Unsa*, sebagaimana dalam surat Al-An'am ayat 144¹⁴:

وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ ءَالذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمَ الْاُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ اَرْحَامُ الْاُنثَيَيْنِ ۗ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ اِذْ وَاصَّكُمْ اللّٰهُ بِهٰذَا ۗ فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا لِّيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ

Artinya: “Dan dari unta sepasang dan dari sapi sepasang katakanlah, “Apakah yang diharamkan dua yang jantan atau dua yang betina, atau yang ada dalam kandungan kedua betinanya? Apakah kamu menjadi saksi ketika Allah menetapkan ini bagimu? Siapakah yang lebih zalim dari pada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah untuk menyesatkan orang-orang tanpa pengetahuan?” Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim”. (QS. Al-An'am: 144)¹⁵.

Dari uraian diatas, pembahasan mengenai makna dari teks Al-Qur'an dapat diinterpretasikan dan dipaparkan menggunakan kajian semiotika linguistik. Linguistik sendiri merupakan studi ilmiah terhadap bahasa. Kajian ilmiah tersebut memiliki objek formal bahasa tulisan maupun lisan. Demikian, kajiannya meliputi struktur, fungsi dan pemakaian bahasa, baik secara internal maupun eksternal, sinkronik maupun diakronik¹⁶. Pada tahap ini, analisis aspek linguistik sangat penting untuk memahami makna semiotik tingkat pertama. Analisis aspek seperti morfologi, sintaksis, dan semantik

¹⁴ Djollong, 'Al Mar'Ah Dalam Al-Qur'an,,, p. 55.

¹⁵ Mundofir Sanusi Ahmad, 'Al-Qur'an Terjemah,,, p. 147.

¹⁶ Mu'afa, 'Pendekatan Linguistik Dalam,,, p. 224.

sangat diprioritaskan. Ketiga komponen ini adalah merupakan sistem dasar linguistik¹⁷.

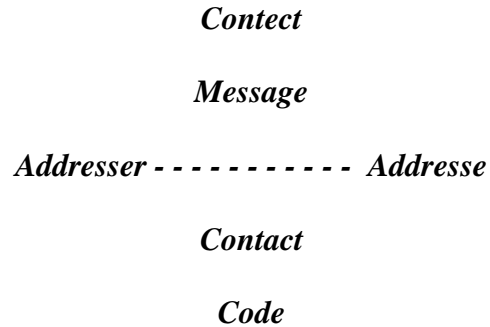
Roman Jakobson merupakan salah satu pelopor semiotika linguistik fungsional bersama Andre Martinet. Jakobson berkontribusi sebagai semiotik dalam bidang yang meliputi teater, film, lukisan, musik, dan cerita rakyat. Selain itu, Jakobson memberikan kontribusi pada topik terkait semiotika seperti sejarah semiotika, gagasan tentang tanda, sistem pengkodean, struktur, fungsi, dan komunikasi. Dengan keahliannya dalam sistem tanda, sehingga menjadikannya sebagai salah seorang sarjana yang berusaha mencari dan mempelajari semiotika linguistik yang digagas oleh Peirce. Secara khusus (lewat pengaruhnya terhadap Levi Strauss). Karena hal itulah pemikiran semiotika Jakobson sangat berpengaruh bagi pengembangan strukturalisme¹⁸.

Dalam penelitian ini, teori semiotika Roman Jakobson memiliki 6 faktor dalam mengkaji bahasa dan fungsi bahasa, seperti *context*, *message*, *addresser*, *addressee*, *contact* dan *code*¹⁹. Dengan menggunakan ke-6 aspek tersebut dapat diketahui dari makna tanda, pesan yang terdapat dalam tanda serta tujuan tanda.

¹⁷ Nurmala Husaini, Penafsiran Al-Qur'an (Aplikasi Teori Sastra Micheal Reffaterre), *El-Hikam*, 17.2 (2021), p. 275.

¹⁸ Wigati Junia Heni, Analisis Mufassir Dan Semiotika Roman Jakobson Terhadap Pengulangan Ayat Dalam Surat Ar-Rahman, 2023, p. 11.

¹⁹ Rahmawati Wulansari, Pemikiran Tokoh Semiotika Modern, *Textura Journal*, 1.1 (2020), p. 54.



Gambar 1.1 “Teori Semiotika Roman Jakobson”

Enam konsep tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. *Addresser* (pengirim) mengirimkan suatu *message* atau pesan kepada *addresse* (penerima). Sehingga *context* (konteks) diperlukan untuk pesan tersebut yang menunjukan pada sesuatu, sehingga dipahami oleh penerima pesan dan dapat diverbalisasikan; suatu *code* (kode) bahasa atau kode yang dibuat pengirim kepada penerima pesan dan akhirnya agar pesan tersampaikan diperlukannya *contact* (kontak) antara pengirim dan penerima, baik secara lisan maupun visual atau secara langsung maupun lewat orang lain (perantara).

Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad sebagai kalam Allah yang turun dalam kondisi tertentu, sehingga menjadi teks Illahi yang dapat kita baca sekarang. Hal ini menjadikan analisis linguistik menjadi salah satu cara untuk memahaminya. Semiotika lahir dari strukturalisme linguistik, kemudian menjadi studi tentang tanda yang digunakan untuk mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an di era kontemporer.

Al-Qur'an merupakan media yang luas bagi semiotika, sehingga dapat dikaji dengan menggunakan semiotika. Tanda dalam Al-Qur'an merupakan totalitas struktur yang menghubungkan masing-masing unsur. Pernyataan tersebut menunjukan bahwa seluruh ayat Al-Qur'an merupakan tanda dan simbol yang memiliki makna. Kajian semiotika merupakan pendekatan baru

untuk memahami makna Al-Qur'an yang tentunya harus berdasarkan dengan aturan dan disiplin ilmu semiotika yang berkembang²⁰.

F. Metodologi Penelitian

Kerangka kerja dalam mendukung validitas sebuah penelitian, mencakup beberapa cara, salah satunya metode penelitian. Dalam filsafat, kerangka kerja ini disebut epistemologi²¹. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Dalam penulisan ini juga menggunakan penelitian pustaka, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai material yang ada dipergustakaan. Penelitian pustaka atau disebut juga study pustaka bukan hanya membaca atau menulis literatur-literatur yang ada dipergustakaan saja, akan tetapi serangkaian kegiatan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat dan dibuktikan dengan apa yang terjadi pada masyarakat.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berisi kajian yang mendeskripsikan terkait interpretasi Al-Qur'an terhadap ayat-ayat yang mengandung makna perempuan, seperti *An-Nisā'*, *Al-Mar'ah* dan *Al-Unsa*. Penelitian ini menggabungkan teknik kualitatif dengan penelitian kepustakaan lalu mengumpulkan informasi tentang judul yang penulis pilih.

2. Sumber Data

Dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Pada sumber primer atau referensi utama penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan teori semiotika linguistik Roman Jakobson, yaitu "Semiotika Komunikasi" karya Alex

²⁰ Fiddaraini and Rohman. *Penafsiran Terma Nun*,,

²¹ Siti Nur Alpiyani, *Pengkajian Tafsir Di Pondok Pesantren (Pondok Pesantren Turus Dan Pondok Pesantren Manahijussadat)*, 2017.

Sobur dan “Filsafat Semiotika” karya Dadan Rusmana. Sedangkan sumber skunder yang dirujuk untuk penelitian ini yaitu tesis, skripsi, serta artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat melengkapi data primer diatas.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis konten melalui metode deskriptif. Menurut Holsti, analisis konten atau isi merupakan teknik untuk mengambil suatu kesimpulan lalu mengidentifikasinya secara objektif, sistematis dan generalis²². Dengan menggunakan metode ini penulis mengumpulkan berbagai data penafsiran dari berbagai literatur seperti buku, artikel, blog dan lainnya. Setelah itu penulis telaah data-data tersebut dan menjabarkannya secara deskriptif. Dalam hal ini analisis isi yang penulis kaji yakni penafsiran makna *An-Nisā'*, *Al-Mar'ah* dan *Al-Unsa* dalam Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Agar pembahasan skripsi ini tersusun dengan sistematis, masing-masing bab terdapat sub bab. Sehingga memudahkan dalam pemahaman.

BAB I PENDAHULUAN, bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM SEMIOTIKA DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN, membahas terkait sejarah dan perkembangan kajian semiotika, macam-macam semiotika, penjelasan tentang semiotika Roman Jakobson serta semiotika dalam penafsiran Al-Qur'an.

²² Novendawati Wahyu Sitasari, Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah, *Forum Ilmiah*, 19 (2022), p. 78.

BAB III MAKNA *AN-NISĀ'*, *AL-MAR'AH* DAN *AL-UNŚA* DALAM KAJIAN LINGUISTIK, meliputi penjelasan makna kata *An-Nisā'*, *Al-Mar'ah* dan *Al-Unśa* dalam kajian tafsir Al-Qur'an serta makna linguistiknya.

BAB IV ANALISIS TEORI SEMIOTIKA ROMAN JAKOBSON TERHADAP MAKNA *AN-NISĀ'*, *AL-MAR'AH* DAN *AL-UNŚA*, meliputi penerapan teori semiotika linguistik Roman Jakobson terhadap kata *An-Nisā'*, *Al-Mar'ah* dan *Al-Unśa* dalam Al-Qur'an serta relasi ketiga makna tersebut dalam konteks kekinian.

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang penulis ambil.